

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 120-126

Penggunaan Deiksis pada Cerita Pendek “Aku dan Mimpiku” karya Nadya Carissa Wongkar

Tegar Kurniawan^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ tegar.kurniawan@mhs.unsoed.ac.id

^{*} korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis dalam cerita pendek “Aku dan Mimpiku” karya Nadya Carissa Wongkar. Cerita pendek, sebagai bentuk fiksi prosa, menggunakan bahasa yang berfungsi sebagai media komunikasi. Salah satu kajian dalam linguistik yang relevan adalah pragmatik, khususnya analisis deiksis. Deiksis adalah kata penunjuk yang mengidentifikasi referen dalam konteks komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat, menganalisis deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan deiksis dalam cerita pendek ini sangat beragam dan terbagi menjadi tiga jenis utama: deiksis persona (aku, kamu, kami, kita, nya, dan mereka), deiksis tempat (sana dan sini), dan deiksis waktu (hari ini, nanti, pukul, dan kemudian). Penggunaan deiksis ini membantu penulis dalam menggambarkan perspektif dan situasi tokoh utama, Helio, serta memperkaya narasi dan komunikasi antar tokoh dalam cerita. Pemanfaatan deiksis memberikan kedalaman pada narasi, memperkaya pengalaman pembaca, dan membantu penulis dalam menyampaikan pesan cerita dengan lebih jelas dan mendalam.

Kata kunci: cerita pendek, pragmatik, deiksis

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of deixis in the short story “Aku dan Mimpiku” by Nadya Carissa Wongkar. Short stories, as a form of prose fiction, use language that functions as a medium of communication. One of the relevant studies in linguistics is pragmatics, especially deixis analysis. Deixis is a pointer word that identifies a referent in the context of communication. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection technique is done by listening and recording technique, analyzing persona deixis, place deixis, and time deixis. The results show that the use of deixis in this short story is very diverse and divided into three main types: persona deixis (I, you, we, us, its, and them); place deixis (there and here); and time deixis (today, later, at, and then). The use of deixis helps the author in describing the perspective and situation of the main character, Helio, as well as enriching the narrative and communication between characters in the story. The use of deixis gives depth to the narrative, enriches the reader's experience, and helps the author to convey the message of the story more clearly and deeply.

Keywords: short story, pragmatics, deixis

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya yang memiliki nilai estetika. Sastra adalah gambaran dari kehidupan masyarakat yang tak bisa dilepaskan dari

kehidupan sosial dan dikaitkan situasi tertentu (Wellek & Warren, 2016). Cerita pendek juga dapat disebut fiksi prosa karena cerita yang disuguhkan hanya berfokus pada satu konflik permasalahan yang dialami tokoh mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian

masalah. Menurut Narayukti (2020), cerpen yaitu sebuah karangan naratif yang bersifat fiktif yang diambil dari kisah kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja. Melalui penjelasan cerita pendek yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan cerita fiksi yang ditulis untuk menyampaikan gagasan, serta pesan melalui permasalahan tokoh yang diceritakan.

Bahasa dalam cerita pendek dapat dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi. Menurut Nursalim dan Nur alam (2019), bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Dalam cerita pendek, terdapat interaksi antar tokoh dan deiksis yang sering digunakan sebagai bentuk pemadatan kalimat. Hal ini mengingat bahwa salah satu kekhasan dari cerita pendek yakni bentuk yang pendek dan apa yang dikemukakan lebih banyak atau implisit serta memiliki karakter pemusatan dan pemadatan cerita (Nurgiyantoro, 2015). Deiksis sendiri masuk dalam kajian pragmatik. Kajian pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut. Definisi yang dikemukakan oleh Parera selengkapnya dapat dilihat pada berikut ini: (a) Bagaimana interpretasi dan penggunaan tutur bergantung pada pengetahuan dunia nyata; (b) Bagaimana pembicara menggunakan dan memahami tindak tutur; dan (c) Bagaimana struktur kalimat dipengaruhi oleh hubungan antara pembicara atau penutur dan pendengar atau petutur.

Deiksis merupakan kata penunjuk atau menunjukkan sesuatu. Deiksis berfungsi untuk menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan semestinya (Fahrulnisa dkk., 2020). Menurut Sarwiji, dkk. (dalam Sunarwan 2014), deiksis adalah suatu kata yang memiliki referen yang hanya dapat diidentifikasi dengan memperhatikan identitas si pembicara serta saat dan tempat diutarakannya tuturan yang mengandung unsur yang bersangkutan; orientasi deiksis berpusat pada pembicara yang tidak merupakan unsur di dalam bahasa itu sendiri. Maksud pernyataan tersebut bahwa deiksis merupakan kata ganti yang digunakan dalam proses dialog yang sebenarnya tidak terkait dalam makna pembicara tersebut.

Pada kajian sastra, analisis deiksis berguna sebagai penjabar makna tuturan sehingga makna yang terkandung dalam tuturan cerita pendek dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Deiksis memiliki jenis yang sangat bervariasi. Nababan (dalam Putrayasa, 2014) menjelaskan

bahwa jenis deiksis ada lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Selain itu, Purwo (dalam Putrayasa, 2014) mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis deiksis, yaitu deiksis persona, tempat, waktu, dan petunjuk.

Deiksis memiliki jenis yang sangat bervariasi, yaitu deiksis tempat, orang atau persoa, waktu, wacana, dan sosial. Fokus penelitian ini menggunakan teori yang menyatakan bahwa deiksis sendiri dibagi menjadi tiga jenis. Yule (2014) membagi deiksis ke dalam tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Menurut Yule (2014), deiksis persona dengan jelas menerapkan tiga pembagian dasar, yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama ("saya"), orang kedua ("kamu"), dan orang ketiga ("dia laki-laki", "dia perempuan", atau dia barang/sesuatu"). Pemilihan istilah ini oleh ahli bahasa disebabkan adanya kemiripan antara peristiwa bahasa dan permainan sandiwara.

Lebih lanjut, referen yang ditunjukkan dari kata ganti persona berganti-ganti tergantung peran-peran yang dibawakan oleh penutur. Orang yang sedang berbicara disebut persona pertama. Apabila ia tidak berbicara lagi dan menjadi pendengar maka ia berganti memakai "topeng" yang disebut persona kedua. Orang yang tidak menghadiri dalam tempat pembicaraan (tetapi menjadi bahan pembicara) atau yang sedang hadir dalam pembicaraan (tetapi tidak terlibat dalam pembicaraan itu sendiri) diberi "topeng" disebut persona ketiga.

Dalam kajian linguistik, deiksis tempat merupakan konsep yang penting untuk dipahami karena membantu menentukan bagaimana lokasi dalam percakapan ditandai oleh peserta komunikasi. Menurut Darista (2015), deiksis tempat merujuk kepada pemberian bentuk pada tempat menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Deiksis tempat digunakan untuk mengacu kepada tempat terjadinya suatu peristiwa tutur, baik tempat dekat (proksimal), agak jauh (semi-proksimal), maupun tempat yang jauh (distal). Sementara, Purwo menyatakan bahwa deiksis ruang banyak menggunakan kata penunjuk misalnya dekat, jauh, kanan, kiri, depan, belakang. Deiksis tempat digunakan untuk mengacu tempat berlangsungnya kejadian, baik dekat (proksimal), agak jauh (semi-proksimal), maupun jauh (distal).

Deiksis waktu adalah deiksis yang menggunakan kata ruang dan waktu sesuai dengan waktu ujaran tersebut berlangsung. Menurut Anjani dan Amral (2021), deiksis waktu

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 120-126

dapat disebut sebagai deiksis temporal. Deiksis waktu adalah hasil dari penelitian yang telah ditemukan jenis frasa atau kata yang termasuk dalam deiksis waktu atau temporal.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Asih Rosnaningsih berjudul "Penggunaan Deiksis pada Novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious" yang memfokuskan pada deiksis persona dan temporal atau waktu. Penelitian lain tentang deiksis dilakukan oleh Nika Ardiana berjudul "Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean." Penelitian ini fokus pada penggunaan deiksis dalam novel *Surga Retak*. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan teoritis dan metodologis yang penting, serta mendukung penelitian ini dalam memahami penggunaan deiksis persona, waktu, dan tempat dalam cerita pendek "Aku dan Mimpiku" karya Nadya Carissa Wongkar. Hal yang dikaji dalam analisis berfokus pada analisis penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu pada cerita pendek berjudul "Aku dan Mimpiku" karya Nadya. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi dan memperluas cakupan penelitian terdahulu dengan memasukkan analisis deiksis pada cerita pendek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Walidin & Tabrani (2015), penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya, penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Dalam melakukan analisis ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yang mana langkah awal yang harus disiapkan tentu saja bahan bacaan yang akan dilakukan analisis.

Subjek penelitian yang akan dikaji pada analisis ini yaitu cerita pendek "Aku dan Mimpiku" karya Nadya Carrisa Wongkar. Penelitian ini berfokus pada penggunaan deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak catat. Teknik simak catat dilakukan dengan membaca bacaan dengan saksama dan mencatat setiap data berupa deiksis yang tercantum. Data yang dicatat disesuaikan dengan fokus penelitian ini. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dan identifikasi dengan mengkategorikan data berdasarkan penggunaan deiksis. Data digolongkan berdasarkan jenis-jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Selanjutnya, dilakukan penyajian dan pemaparan hasil analisis data secara deskriptif. Hasil analisis disajikan secara objektif dan apa adanya. Langkah terakhir adalah membuat simpulan sesuai dari hasil penelitian.

Adapun prosedur dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan**
Peneliti mempersiapkan bahan penelitian yang akan diteliti sesuai tujuan awal penelitian yaitu menganalisis deiksis persona, tempat, dan waktu.
2. **Pengumpulan data**
Setelah mempersiapkan bahan sebagai objek penelitian, peneliti mengumpulkan data penelitian dari cerita pendek "Aku dan Mimpiku" karya Nadya Carrisa Wongkar yang sesuai dengan fokus penelitian ini.
3. **Analisis data**
Setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis data yang sudah didapatkan. Peneliti hanya menggunakan deiksis persona, tempat, dan waktu sebagai kajian yang dianalisis.
4. **Meninjau ulang**
Setelah menganalisis data penelitian, peneliti meninjau dan mengoreksi hasil penelitian sehingga tidak ada kesalahan ataupun kekeliruan dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita pendek "Aku dan Mimpiku" karya Nadya Carissa Wongkar bercerita tentang seorang remaja bernama Helio yang berjuang mewujudkan mimpinya untuk menjadi seorang dokter. Cita-cita Helio menjadi dokter sudah ada sejak kecil, namun kondisi finansial keluarganya menjadi halangan untuknya. Cerita pendek ini menggambarkan perjalanan hidup Helio yang penuh tantangan, dukungan dari keluarga, dan

tekad kuat untuk meraih cita-citanya meski harus menghadapi berbagai kesulitan.

Deiksis Persona

Deiksis persona dibagi menjadi deiksis persona pertama tunggal, persona kedua tunggal, deiksis persona jamak, dan deiksis persona ketiga.

1. Deiksis persona pertama tunggal "Aku"
 - a) Sedari dulu sering **aku** mengikuti berbagai olimpiade atau lomba, tujuanku agar bisa dijadikan bekal untuk mendapatkan beasiswa.
 - b) Namun satu sisi **aku** mengkhawatirkan kondisi rumah kami yang kini semakin memburuk semenjak kepergian bunda dan disusul oleh ayah beberapa bulan yang lalu.
 - c) "Terdengar bunyi bel, menandakan berakhirnya jam sekolah, **aku** langsung bergegas untuk mengemas barang-barangku dan bergegas ke perpustakaan."
 - d) **Aku** menyimpan tas dan sambal menunggu kedatangan Luna, aku sambil mencari buku-buku untuk dibaca.
 - e) **Aku** mendengar suara pintu berderit, aku menoleh, ternyata orang yang membuka pintu itu adalah Luna.
 - f) "Hai Helio, maaf **aku** terlambat, karena tadi kumpulan soal-soal olimpiade mendadak hilang dari tasku, eh ternyata ibu menyimpannya di laci meja belajarku".
 - g) "**Aku** menolehkan kepala ke arah jendela."
 - h) "**Aku** tiba-tiba terpikir, aku harus bisa hidup tanpa bantuan orang lain."
 - i) "**Aku** tak bisa berkata-kata lagi selain mendekap erat pamanku."
 - j) **Aku** berhasil mengejar mimpiku.

Dari data di atas, kata **aku** pada cerita pendek ini menjelaskan tuturan tokoh utama dalam menjelaskan jalan ceritanya. Selain itu, kata **aku** merupakan tuturan dalam dialog dengan tokoh lain. Kutipan beberapa data di atas juga diketahui bahwa pemakaian kata **aku** digunakan sebagai bentuk nonformal dalam ujaran-ujaran tidak resmi, yang dimaksud tidak resmi dalam hal ini adalah penulis hanya menggunakan kata **aku** bagi setiap tokohnya, bahkan kepada yang lebih tua.

2. Deiksis persona kedua tunggal "Kamu"
 - a) Paman ingin **kamu** bisa meraih cita-citamu, tapi **kamu** harus bisa belajar hidup mandiri dari sekarang, dunia perkuliahan itu berat, dan mungkin paman akan mengirimmu untuk kuliah di luar kota, jauh dari pantauan paman.

Dari data yang ditemukan mengenai deiksis persona kedua tunggal, kata **kamu** digunakan

oleh tokoh paman untuk berdialog dengan tokoh Helio.

3. Deiksis persona pertama jamak
 - Dalam penelitian ini, ditemukan deiksis persona pertama jamak dalam bentuk **kita** dan **kami**. Data dapat dilihat dari paparan berikut:
 - a) Namun satu sisi aku mengkhawatirkan kondisi rumah **kami** yang kini semakin memburuk semenjak kepergian bunda dan disusul oleh ayah beberapa bulan yang lalu.
 - b) Suatu malam kala berbaring di sofa ruang tamu, tiba-tiba teringat akan janjiku pada Luna, **kami** akan belajar bersama di perpustakaan sepulang sekolah besok untuk persiapan olimpiade.
 - c) **Kita** harus cek kebenaran dibalik berita atau pesan tersebut agar tidak termakan hoaks atau pun terjadi penipuan seperti yang di alami oleh Ibu Luna.
 - d) Aku hanya menanggapi dengan terkekeh, **kami** pun beranjak pergi dari tempat duduk dan menuju halte sembari menunggu jemputan.
 - e) Nanti **kita** akan mengerjakan laporan dimana?
 - f) **Kita** tak bisa selalu mengandalkan orang lain dalam hidup ini, kadang kita harus bisa mengandalkan diri sendiri tanpa campur tangan orang lain.

Dari data di atas, kata **kami** digunakan oleh penulis untuk memberikan keterangan kepada pembaca yang berbentuk narasi dengan maksud menjelaskan tokoh pertama (Helio) dan tokoh kedua (Luna) yang akan belajar bersama-sama. Sementara, kata **kita** digunakan Helio kepada lawan tutur yaitu Luna saat mereka berdialog.

4. Deiksis persona ketiga tunggal "-nya"
 - a) ayah tidak bisa menggapai mimpinya.
 - b) Beliau pasti ingin yang terbaik untuk buah hatinya.

Data di atas digunakan penulis saat Helio menjelaskan mengenai tokoh ayah Helio. Kata **-nya** merupakan bentuk deiksis persona ketiga karena mengacu dan menunjuk pada orang yang diceritakan.

5. Deiksis persona ketiga jamak "Mereka"
 - a) Walaupun bukan tugasmu, tapi jika mereka meminta tolong, tetap harus dibantu," tegurku pada Luna

Penulis menarasikan bahwa pada dialog di atas menjelaskan bahwa kata **mereka** mengacu pada tokoh Adriella, River, Harid, dan Ethan. Di sini, tokoh utama memberikan ujaran tersebut kepada Luna.

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 120-126

Deiksis Tempat

Pada penelitian ini, ditemukan deiksis tempat dalam betuk "sana" dan "sini". Data dapat dilihat dari paparan berikut:

- a) Terdengar bunyi bel, menandakan berakhirnya jam sekolah, aku langsung bergegas untuk mengemas barang-barangku dan bergegas ke perpustakaan. Sesampainya di **sana**, atmosfer perpustakaan sunyi, tenang, suasana yang cocok untuk belajar.
- b) Aku bangga dengan diriku sendiri, ayah dan bunda di atas sana, pasti juga sangat bangga pada diriku, andai saja ayah dan bunda masih di **sini**, aku pasti bisa menikmati ini semua bersama ayah dan bunda.
- c) Bunga krisan sendiri memiliki arti kebahagiaan, aku ingin ayah dan bunda bahagia di atas **sana**.

Data di atas menunjukkan deiksis tempat yang ditunjukkan dengan kata sana dan sini. Pada data pertama, kata sana menunjukkan tempat yaitu perpustakaan yang didukung oleh kalimat sebelumnya. Pada data kedua, terdapat kata di sini, dimana kata sini bermakna di dunia karena penulis menceritakan orang tua tokoh Helio yang sudah meninggal. Pada data ketiga, terdapat kata sana yang menunjukkan akhirat di mana hal tersebut didukung oleh kata di atas/akhirat.

Deiksis Waktu (Temporal)

1. Deiksis waktu "hari ini"

- a) "Sepertinya sudah cukup untuk **hari ini**, matahari sudah mulai terbenam," ujarku.

Data tersebut menunjukkan sebuah tuturan yang menjelaskan bahwa si tokoh (Helio) merasa cukup untuk kegiatannya pada hari tersebut karena hari mulai malam. Leksem waktu hari ini pada data tersebut merupakan deiksis waktu. Leksem waktu hari ini pada data tersebut mempunyai referen hari saat tuturan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut, dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data tersebut mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu saat tuturan terjadi.

- b) **Hari ini** karena tidak ada jadwal di kampus, aku memutuskan untuk berziarah ke makam, sekaligus melepas rinduku pada ayah dan bunda.

Data tersebut merupakan tuturan penulis yang berbentuk narasi menjelaskan alur cerita tentang kegiatan Helio yang berziarah ke makam karena tidak ada jadwal di kampus hari itu. Leksem waktu hari ini pada data tersebut mempunyai referen hari saat tuturan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut, dapat dianalisis bahwa

pemakaian deiksis temporal pada data tersebut mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu saat tuturan terjadi.

2. Deiksis waktu "nanti"

- a) "**Nanti** kita akan mengerjakan laporan dimana?" tanya Adriella agar tidak bingung lagi.

Data tersebut menunjukkan sebuah tuturan penulis yang berbentuk narasi yang menjelaskan alur cerita tentang peristiwa saat tokoh Adriella menanyakan tempat yang akan digunakan untuk mengerjakan laporan saat berdialog dengan beberapa tokoh lain. Kata nanti pada data tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem kata nanti pada data mempunyai referen waktu sesudah percakapan itu terjadi, yaitu waktu beberapa sesaat setelah percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut, dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu sesudah tuturan terjadi.

3. Deiksis waktu "pukul"

- a) Waktu menunjukkan **pukul** 18.00 WIB, tak terasa sudah 3 jam berlalu.

Pada data di atas, penulis menjelaskan alur cerita, dimana itu adalah waktu perpindahan dari sore menuju malam dan tokoh merasa bahwa waktunya untuk belajar bersama tokoh luna di perpustakaan sudah cukup. Leksem waktu pukul 18:00 WIB pada data tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem waktu pukul 18:00 WIB pada data mempunyai referen saat kejadian tersebut terjadi. Dari penjabaran tersebut, dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data mempunyai fungsi untuk merujuk pada kejadian yang faktual.

4. Deiksis waktu "kemudian"

- a) 1 tahun **kemudian**. Aku sudah menginjak dunia kuliah.

Data tersebut menunjukkan sebuah tuturan penulis yang berbentuk narasi yang menjelaskan alur cerita tentang peristiwa dari saat tokoh Helio SMA yang kemudian sudah memasuki dunia perkuliahan. Kata kemudian pada data tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem kata nanti pada data mempunyai referen waktu sesudah percakapan itu terjadi, yaitu waktu satu tahun setelah percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut, dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu sesudah tuturan terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan deiksis dalam cerita pendek "Aku

dan Mimpimu" karya Nadya Carissa Wongkar dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian yang dijelaskan pada bagian hasil temuan data tentang wujud jenis-jenis deiksis dalam cerita pendek "aku dan mimpimu" karya Nadya Carissa Wongkar. Sesuai dengan teori utama Yule (2014), ditemukan 3 bentuk deiksis yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

a. Deiksis Persona

Dalam penggunaan deiksis dalam cerita pendek "Aku dan Mimpimu" karya Nadya Carissa Wongkar, pengarang sangat terampil dalam menggunakan deiksis persona untuk memerankan beberapa tokoh dalam cerita pendek tersebut. Istilah persona disebut juga pronominal persona. Pronominal persona adalah pronominal yang digunakan untuk mengacu pada orang. Pronomina orang dapat mengacu pada diri sendiri, mengacu pada orang yang diajak bicara, dan mengacu pada orang yang dibicarakan pada orang.

Pemakaian deiksis pronomina persona memiliki acuan yang berbeda-beda bergantung pada peran pembicara atau penutur. Dalam suatu pembicaraan, peran seseorang dapat berganti-ganti bergantung pada peran seseorang itu pada mulanya berbicara atau sebagai pembicara kemudian diam atau menjadi pendengar. Jadi, seseorang dapat dalam suatu pembicaraan bisa menjadi orang kedua pada saat orang tersebut menjadi pendengar. Deiksis persona ditentukan menurut peran serta dalam peristiwa bahasa. Peran serta tersebut dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga.

b. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa. Tetapi, tidak semua leksem ruang bersifat deiksis. Untuk menentukan leksem ruang termasuk deiksis atau tidak, harus dilihat lokasi pemeran dalam suatu tindak ujaran. Pada penelitian ini, ditemukan dua jenis deiksis tempat yaitu sana dan sini. Kata sini menunjuk pada tempat yang dekat dari pembicara, sedangkan kata sana menunjuk pada tempat yang jauh dari pembicara.

c. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kata dan frasa yang menyangkut deiksis waktu, yaitu hari ini, nanti,

pukul, kemudian. Leksem waktu bersifat deiksis bila yang menjadi patokan adalah si pembicara, contohnya kata nanti dan kemudian yang memiliki referen beberapa waktu yang akan datang dengan patokan yang tidak menentu dari saat tokoh memberikan ujaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga jenis deiksis yang menjadi fokus penelitian, yaitu deiksis persona, tempat, dan waktu. Penggunaan deiksis dalam cerita pendek ini secara efektif membantu penulis dalam menggambarkan perspektif dan situasi yang dialami oleh tokoh Helio, serta menjalin komunikasi antara tokoh-tokoh dalam cerita. Pemanfaatan deiksis memberikan kedalaman pada narasi, memperkaya pengalaman pembaca, dan membantu penulis dalam menyampaikan pesan cerita dengan lebih jelas dan mendalam. Dari data dan analisis penelitian tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa kata yang termasuk dalam deiksis persona pertama tunggal, persona kedua tunggal, persona pertama jamak, persona ketiga tunggal, ketiga jamak, tempat, dan waktu. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan dalam menemukan deiksis yang terkandung dalam cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N., & Amral, S. (2021). Deiksis waktu dalam novel si anak badai karya tere liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 247-255. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i2.271>
- Ardiana, N. (2016). Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean. *Bahasa dan sastra Indonesia. Tanjung pinang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Ali Haji*.
- Fahrunisa, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Deiksis Persona dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana Kreator. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 21(2), 103-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/semiotika.v21i2.19763>
- George. (2014). *Pragmatik* (I.F. Wahyuni, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goziyah, G., Kholilah, F. D., & Fauziah, A. (2020). Deiksis pada novel si anak cahaya karya tere liye. *LATERALISASI*, 8(1).

"Membangun Budaya Literasi yang Bermutu melalui Kajian Isu Mutakhir"

12 Oktober 2024, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 120-126

Macrae, A. (2019). *Discourse deixis in metafiction: The language of metanarration, metalepsis and disnarration*. Routledge.

Narayukti, N. N. D. (2020). Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul "Surat Dari Puri": Sebuah Kajian Pragmatik "Deiksis.". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 86-94.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press

Nursalim, M. P., & Alam, S. N. (2019). Pemakaian deiksis persona dalam cerpen di harian republik. *Deiksis*, 11(02), 121-129.

Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Raihanny, S., & Yusuf, Y. (2017). Deiksis dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman RN. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 378-392.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunarwan, E., Rohmadi, M., & Anindyarini, A. (2014). Analisis deiksis dalam cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar. *BASASTRA*, 2(3).

Suparno, D. (2015). "Deiksis" dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik. *Buletin Al-Turas*, 21(2), 343-364.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar Raniry Press.

Wellek, R., & Werren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama

Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar